

PENTINGNYA BELAJAR MANDIRI BAGI PESERTA DIDIK DI PERGURUAN TINGGI

Ivonne Ruth Vitamaya Oishi

Fakultas Kedokteran Universitas Methodist Indonesia

Jl. Setia Budi Pasar 2 Tanjung Sari – Medan

Email: ivonneruthsitumeang@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran mandiri adalah kesiapan peserta didik untuk melakukan belajar mandiri yang merupakan salah satu cara meningkatkan keterampilan dalam proses belajar yang sangat diperlukan guna memperoleh hasil belajar yang baik dan lebih maksimal. Peserta didik diharapkan mengalami perubahan perilaku dalam aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan). Kemampuan belajar mandiri berperan membentuk mahasiswa agar memiliki kemampuan belajar sepanjang hayat.

Kata kunci: belajar mandiri, hasil belajar, proses belajar

Abstrack

Self directed learning of students to do independent learning which is one way to improve skills in the learning process that are very necessary to obtain good and more optimal learning outcomes. Students are expected to experience behavioral changes in cognitive (knowledge), affective (attitude) and psychomotor (skill) aspects. The ability to Self directed learning plays a role in forming students in order to have lifelong learning abilities.

Keywords: independent learning, learning outcomes, learning process

Pendahuluan

Perubahan paradigma pada program pendidikan kedokteran di Indonesia yang dari masa lampau pembelajaran yang terjadi *teacher centered learning* menjadi *student centered learning* membawa dampak terhadap metode, aktifitas dan hasil belajar di fakultas kedokteran.¹ Dalam pembelajaran sekarang ini dikenal aspek pembelajaran yang harus menyeimbangkan antara kognitif, afektif dan psikomotor, sehingga mendorong peserta didik dapat persiapan kemampuan belajar sepanjang hayat, mengintegrasikan pengetahuan dasar, meningkatkan hubungan antar peserta didik dan pendidik serta meningkatkan motivasi peserta didik dalam hal pembelajaran.²

Dalam *student centered learning*, peserta didik hendaknya dapat bertanggung jawab dalam membangun pengetahuannya sendiri. Prinsip dasar yang harus dimiliki saat ini bahwa peserta didik harus lebih aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran. Dengan prinsip ini maka peserta didik dapat menentukan apa yang akan dipelajari, menentukan cara bagaimana dan mengapa harus dipelajari serta menentukan topik yang akan dipelajari.³

Untuk dapat melakukan pendekatan *student centered learning* ada beberapa strategi yang dapat dilakukan: Mendorong keaktifan peserta didik dalam mendapatkan pengetahuan dan keterampilan. Melakukan interaksi dengan sesama peserta didik dan pendidik.

Mendorong peserta didik untuk selalu menyadari kebutuhan yang diperlukan mereka berikut alasannya kemudian menentukan dan melakukan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini dapat diterapkan dengan belajar mandiri (*self directed learning*).⁴

Kemampuan belajar mandiri merupakan salah satu karakter yang berperan dalam membentuk individu yang memiliki kemampuan belajar sepanjang hayat (*lifelong learning*). hal ini dapat diperoleh dengan menerapkan prinsip belajar mandiri dalam pembelajaran.

Tinjauan Pustaka

Defenisi

Self-directed learning atau belajar mandiri merupakan kesiapan atau kesediaan seseorang untuk belajar mandiri yang terdiri dari komponen sikap yang berinisiatif belajar dengan atau tanpa bantuan orang lain yang dapat merumuskan tujuan pembelajaran, mengidentifikasi sumber pembelajaran, memilih dan melaksanakan strategi pembelajaran yang sesuai dan mengevaluasi tujuan pembelajarannya.⁴

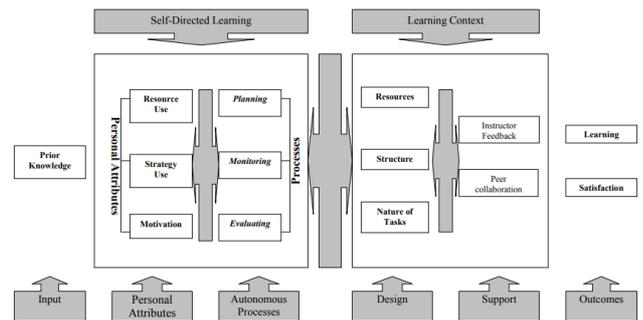
Belajar mandiri pada dasarnya dijelaskan dalam dua perspektif yaitu belajar mandiri sebagai sebuah proses pembelajaran yang menjadikan pembelajar bertanggung jawab penuh dalam merencanakan, melaksanakan, memiliki kebebasan penuh untuk mengontrol materi pembelajaran yang penting serta mengevaluasinya.⁵

Perspektif lainnya, belajar mandiri sebagai karakteristik pribadi peserta didik yang memiliki ciri yang bertanggung jawab dan aktif dalam proses pembelajaran. Keduanya saling berinteraksi dan dipengaruhi juga dengan lingkungan sosial berupa peran dan kebijakan institusi penyelenggara.⁵ Selain bertanggung jawab dan aktif terhadap pembelajaran, peserta didik harus memiliki

karakteristik yang terbuka terhadap peluang pembelajaran, peserta didik yang inisiatif dalam belajar, memiliki tujuan yang jelas, memiliki keterampilan belajar dan kemampuan penyelesaian masalah yang baik.⁶

Konsep belajar mandiri

Berikut ini adalah sebuah model konsep dari belajar mandiri:



Conceptual model for understanding self-directed learning

Personal attributes dimaksudkan sebagai motivasi untuk belajar dan kapasitas diri untuk tanggung jawab terhadap pembelajaran mereka. Selain itu juga meliputi kemampuan menggunakan sumber pembelajaran dan kemampuan melakukan strategi berpikir (belajar). *Personal attributes* harus disertai dengan sudah memiliki pengetahuan sebelumnya (*prior knowledge*). Sedangkan proses menunjukkan bagaimana peserta didik belajar secara. Yang diwujudkan dalam tahap perencanaan, pada tahap ini peserta didik merencanakan aktifitas pada tempat dan waktu dimana peserta didik merasa nyaman untuk belajar. Peserta didik juga merencanakan komponen belajar yang diinginkan serta menentukan target belajar yang ingin dicapai. Tahap kedua tahap pemantauan, pada tahap ini peserta didik mengamati dan mengobservasi pembelajaran mereka. Banyak tantangan belajar yang dapat ditemukan oleh peserta didik ketika peserta didik memonitoring pembelajaran mereka sehingga akan menjadikan proses belajar yang lebih

bermakna. Tahap ketiga tahap evaluasi pada tahap ini peserta didik mengevaluasi pembelajaran dan pengetahuan yang dimiliki, kemudian pendidik memberikan umpan balik serta mengkolaborasikan pengetahuan antar peserta didik untuk mencapai suatu pemahaman yang benar.⁵

Pada *learning context* menunjukkan bahwa faktor lingkungan yang memengaruhi belajar mandiri. Adapun faktor lingkungan yang memengaruhi belajar mandiri adalah rancangan pengajaran, bentuk dan jenis pengajaran hingga tempat pembelajaran yang akan berlangsung. *Learning context* yang dimaksud disini adalah dalam konteks sosial yang meliputi norma, budaya dan kultur lingkungan sosial.⁵

Konsep belajar mandiri yang dijelaskan diatas bermakna bahwa belajar mandiri merupakan *colaborative learning* antar sesama teman untuk mendapatkan umpan balik. Dapat juga interaksi dan berkomunikasi dengan pengajar yang diberikan sebagai panduan dan pemberi umpan balik yang bersifat membangun dan informatif.⁵

Strategi Belajar Mandiri

Strategi belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, peningkatan diri. Belajar mandiri dapat dilakukan dengan teman atau sebagian bagian dari kelompok kecil, dengan senior dll. Perubahan paradigma dalam proses pembelajaran mendorong peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Strategi lain yang digunakan lebih menekankan pada perkembangan metakognisi yaitu kemampuan untuk mengontrol aspek pengetahuan yang terdiri dari tahap mengingat, pemahaman, terapan, analisis, sintesis dan evaluasi.⁷

Manfaat Belajar Mandiri

Pelaksanaan belajar mandiri memberikan manfaat bagi peserta didik

dalam pembelajaran, diantaranya: Peserta didik dapat belajar sesuai dengan keinginan, harapan dan motivasinya. Peserta didik dapat mendalami topik yang penting dengan lebih baik sehingga akan meningkatkan proses pembelajarannya. Peserta didik dapat merencanakan dan menilai sendiri hasil pembelajarannya. Peserta didik akan lebih aktif dalam belajar sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih mendalam. Pada saat ini peserta didik didorong untuk berpikir bukan hanya sekedar menghafal apa yang telah mereka pelajari sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik atas proses pembelajaran, dapat mengevaluasi pencapaian pembelajarannya. Semakin cepat seseorang memiliki kemampuan belajar mandiri maka semakin mempermudah peserta didik menjalankan pembelajarannya.⁵ Dengan belajar mandiri dapat meningkatkan rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis, dapat mengambil keputusan, inovatif, dan percaya diri. Aspek tersebut menjadi hal penting yang harus dimiliki seorang dokter. Dapat meningkatkan hubungan antar peserta didik dan menghasilkan hubungan yang saling ketergantungan antara dosen dan peserta didik, dapat menciptakan rasa saling menghargai dan menghormati antara dosen dan peserta didik.⁹

Tahapan Belajar Mandiri

Tahapan pembelajaran mandiri terbagi menjadi 6 langkah diantaranya: *Preplanning* merupakan kegiatan awal yang dilakukan untuk proses pembelajaran. Menciptakan lingkungan belajar yang positif sehingga peserta didik dapat melakukan belajar mandiri dengan baik. Mengembangkan rencana pembelajaran. Mengidentifikasi aktifitas pembelajaran yang sesuai. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan monitoring. Mengevaluasi hasil belajar individu, agar peserta didik dapat

mengetahui kekurangan dan hal yang perlu diperbaiki.¹⁰

Faktor yang Memengaruhi Proses Pencapaian Belajar Mandiri

Pelaksanaan belajar mandiri dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah: Faktor karakteristik peserta didik yang meliputi pengalaman dalam melakukan belajar mandiri sebelumnya sehingga terbentuk *prior knowledge*, faktor psikologis, kesadaran akan pentingnya lingkungan yang mendukung pembelajaran dan mengetahui gaya belajar yang tepat untuk dirinya sendiri.¹¹ Faktor kemampuan *self-monitoring*, *self management* dan motivasi dari peserta didik dalam belajar mandiri. Faktor keterampilan juga perlu dimiliki oleh peserta didik diantaranya keterampilan menggunakan sumber informasi misalnya mencari materi terbaru dan mencari literatur yang tepat, dapat menggabungkan antara informasi yang baru serta informasi tersebut dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan. Faktor yang mendukung belajar mandiri misalnya dukungan orang tua, antar teman peserta didik, serta senior dari peserta didik. Faktor yang menghambat belajar mandiri misalnya: *mood* peserta didik yang tidak stabil, kurangnya motivasi akan penting belajar mandiri, fasilitas kampus yang tidak memadai sehingga peserta didik sulit untuk melakukan belajar mandiri, peserta didik merasa bosan karena dilakukan secara terus menerus, susah beradaptasi dengan proses penyesuaian dalam mengikuti pembelajaran, susah mengatur waktu dengan baik dikarenakan banyaknya jadwal kegiatan akademik yang padat serta tugas yang menumpuk sehingga peserta didik mengalami kelelahan.⁵

Implementasi Belajar Mandiri

Belajar mandiri banyak dilatih dalam tutorial PBL, untuk mencapai kemampuan belajar mandiri peserta didik

sebaiknya perlu diajarkan sebelum atau pada awal PBL berlangsung beberapa keterampilan pendukung yaitu keterampilan memilih sumber belajar yang akurat, keterampilan membaca jurnal maupun *textbook* berbahasa asing, membuat rangkuman dan *mind mapping*. Kurangnya keterampilan memilih sumber belajar yang tepat selama proses pembelajaran mandiri dalam tutorial PBL menjadi salah satu penyebab stres bagi peserta didik. Untuk menjalankan belajar mandiri diperlukan sarana pendukung, seperti fasilitas perpustakaan dan koneksi internet, akses sumber pembelajaran yang lengkap dan terkini serta ketersediaannya fasilitator dengan pemahaman yang baik mengenai setiap tahapan tutorial agar tidak menghambat pencapaian pembelajaran. Dalam pelaksanaan PBL dalam kurikulum terkadang masih menemukan kendala antara lain dalam mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu kedokteran, masing-masing disiplin ilmu tetap ingin memberikan materi secara terpisah yang bisa saja mengganggu proses belajar mandiri peserta didik.³

Case Study

Kegiatan belajar mandiri diantara tutorial PBL dalam kurikulum FK UMI Medan dijadwalkan sebagai kegiatan dalam *self study*. Waktu yang dialokasikan untuk *self study* hanya diberikan 3 hari dalam seminggu. Dengan demikian keberhasilan peserta didik sangat bergantung pada kegiatan dalam *self study* dan kesiapan peserta didik untuk belajar mandiri. Pada saat ini peserta didik belum melakukan belajar mandiri dengan baik. Ini disebabkan karena perubahan metode belajar apabila pengalaman belajar mandiri dan aktif yang diperoleh mahasiswa saat dibangku sekolah menengah atas juga akan memengaruhi kemampuan belajar mandiri mereka saat melaksanakan pembelajaran PBL pada saat kuliah. Perbedaan budaya juga merupakan faktor yang memengaruhi belajar mandiri, ini disebabkan adanya perbedaan dalam konteks pendidikan dan

pendekatan belajar di setiap budaya yang berbeda-beda. Masalah selanjutnya peserta didik tidak mengetahui strategi belajar dan kurangnya pengetahuan dalam mencari sumber literatur pembelajaran. Setelah itu sulitnya menggabungkan antara pengetahuan yang sudah ada dengan informasi yang baru didapat.

Hasil Yang Diharapkan Setelah Melakukan Belajar Mandiri

Peserta didik diharapkan mengalami perubahan perilaku dalam aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan). Peserta didik dapat membentuk pendapat mereka sendiri dan ide untuk membuat keputusan sendiri serta lebih bertanggung jawab. Peserta didik dapat mengembangkan metode pembelajaran untuk memberdayakan diri sehingga peserta didik tidak hanya belajar secara aktif tetapi mereka bisa lebih percaya diri dan mengenali strategi belajar masing-masing. Peserta didik memiliki interpersonal yang baik, karena peserta didik mulai terbiasa dan memahami proses pembelajaran.¹³

Tanggung Jawab Pendidik Dalam Belajar Mandiri

Pada saat peserta didik melakukan belajar mandiri diharapkan pendidik selalu siap memberikan bantuan jika peserta didik dalam kesulitan bisa perorangan atau dalam satu kelompok sesuai permintaan. Pendidik harus menyediakan materi pembelajaran dan sumber belajar yang diperlukan peserta didik sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Pendidik harus mendorong peserta didik untuk membuat pilihan tentang tujuan yang diinginkan. Pendidik memberikan bimbingan, penyuluhan dan bantuan kepada peserta didik dalam hal penggunaan sumber belajar agar diperoleh hasil yang lebih baik.

Peran Institusi Dalam Belajar Mandiri

Adapun peran institusi dalam belajar mandiri antara lain: menyediakan

waktu yang cukup, melakukan penelitian tentang kecenderungan dan keinginan peserta didik yang mendukung pelaksanaan belajar mandiri. Pendidik menyediakan kesempatan refleksi bagi peserta didik sehingga peserta didik dapat mengetahui kekurangan yang harus diperbaiki kedepannya. Institusi sebaiknya memberikan penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi baik dalam lingkungan institusi maupun diluar institusi. Mempromosikan jejaring belajar, pertukaran peserta didik. Menyelenggarakan pelatihan staf pengajar tentang pentingnya belajar mandiri.

Simpulan

Belajar mandiri adalah peningkatan pengetahuan, keahlian, prestasi, dan pengembangan diri individu yang diawali dengan inisiatif sendiri dengan belajar perencanaan belajar sendiri (*self planned*) dan dilakukan sendiri (*self conducted*), menyadari kebutuhan belajar, tujuan belajar, membuat strategi belajar, menilai hasil belajar, serta memiliki tanggung jawab sendiri. Dalam belajar mandiri peserta didik sebagai subjek harus merancang, mengatur dan mengontrol kegiatan mereka sendiri. Belajar mandiri menuntut peserta didik menentukan tujuan belajar mereka sendiri, merancang strategi untuk mencapai tujuan belajar dan merancang metode evaluasi. Dalam menjalankan kegiatan belajar mandiri banyak pihak yang ikut terlibat agar berjalan dengan baik diantaranya orangtua, teman, pengajar dan bahkan institusi juga ikut serta.

Daftar Pustaka

1. Wood DF. ABC of learning and teaching in medicine: problem-based learning. BMJ, 2003
2. Dolmans D, Wolfhagen I, Vleuten C, Wijnen W. Solving problems with group work in problem-based learning: hold on to philosophy. Medical Education, 2001; 39:732-41.